

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan titik tolak perwujudan generasi muda untuk siap bersaing di era globalisasi dan tuntutan zaman. Masalah pendidikan perlu mendapat perhatian khusus oleh Negara Indonesia yaitu dengan dirumuskannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Menurut Irwanto (1997 :105)" belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu “. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono (1996:178) adalah:

Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Pencapaian tujuan pengajaran ekonomi dapat dilakukan melalui suatu proses belajar mengajar yang baik. Proses belajar tersebut yakni dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Uzer (1993: 9) “proses belajar siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa”. Faktor yang terdapat dalam diri siswa adalah inteligensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan siswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah keadaan sosial

ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, guru dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya.

Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar. Seseorang harus memiliki otak yang cerdas (IQ) yang tinggi, karena kecerdasan merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Slameto (1995:54) salah satu faktor yang menentukan proses belajar adalah tingkat kecerdasan (IQ). Tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa bersifat heterogen dan dapat digolongkan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Pengetahuan mengenai tingkat kecerdasan siswa akan membantu pengajar menentukan apakah siswa mampu mengikuti pengajaran yang diberikan atau tidak. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa maka diperlukan suatu tes kecerdasan. Tes kecerdasan merupakan suatu tes yang berisi soal-soal yang disusun sedemikian rupa oleh para ahli sehingga hasilnya dapat menggambarkan tingkat kecerdasan yang dimiliki seseorang. Secara orang yang memiliki kecerdasan tinggi sering disebut pula anak yang cerdas atau jenius. Dewasa ini juga sering orang memakai istilah solusi cerdas bagi pemecahan suatu masalah yang dilakukan secara benar dan tepat.

Menurut Binet dalam buku Winkel (1997:529) hakikat kecerdasan adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Kenyataannya, dalam proses

belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan kecerdasannya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan kecerdasan tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan kecerdasan relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf kecerdasan bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Menurut Goleman (2000: 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Pada saat seseorang belajar, maka akan mengikutsertakan seluruh keberadaan dirinya. Hal ini berarti bahwa pada saat proses belajar itu berlangsung, bukan saja otak yang bekerja tetapi juga emosi seseorang pada saat proses belajar mengajar. Hal inilah yang menyebabkan siswa MTs Negeri Cawas kurang mampu berkonsentrasi belajar. Akibatnya prestasi yang dicapai oleh siswa menjadi rendah atau tidak memuaskan. Siswa MTs Negeri Cawas perlu mengenal emosi saat menerima pelajaran supaya dapat memaksimalkan konsentrasi dalam belajar ekonomi, sehingga siswa dapat menggali materi lebih dalam.

MTs Negeri Cawas merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menerapkan kurikulum sesuai dengan standar pemerintah. Dalam pelaksanaan sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program pemerintah, MTs Negeri Cawas mempunyai keunikan tersendiri. Jika dilihat siswa-siswi yang sekolah di MTs Negeri Cawas mayoritas masih memiliki semangat belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan sekolah yang terletak jauh dari perkotaan dan siswa-siswinya juga jauh dari perkotaan. Dengan adanya motivasi belajar yang antusias tersebut maka siswa akan dapat meningkatkan prestasi belajar.

Menurut Sumadi (1999:249) "Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah proses belajar". Lingkungan MTs Negeri Cawas cukup unik yaitu yang tentunya lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam masih tenang untuk kegiatan belajar mengajar. Dari letaknya tersebut maka siswa-siswi MTs Negeri Cawas belum banyak terpengaruh dengan kehidupan perkotaan yang sudah terpengaruh dengan *hedonisme*. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan pergaulan dapat juga mempengaruhi siswa dalam belajar baik pola belajarnya maupun frekuensi siswa dalam belajarnya. Menurut Wayan (1993:10) "Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keberhasilan maupun kegagalan siswa dalam belajar".

MTs Negeri Cawas memang terletak di daerah pedesaan, tetapi dalam kehidupan bermasyarakat siswa-siswi harus berinteraksi dengan masyarakat setempat yang tentunya juga membawa pengaruh positif dan negatif. Dalam masyarakat

tentunya siswa akan berbaur dengan masyarakat lain yang terdapat sifat yang jelek seperti pergaulan bebas, mabuk, merokok, nongkrong dan lain sebagainya. Hal yang negatif tersebut tentunya akan berdampak pada kegiatan belajar siswa. Siswa akan terpengaruh pada ketertiban dalam sekolah, mengurangi porsi belajar, pola belajar yang jelek, malas belajar dan lain sebagainya. Hal itulah yang juga sering terjadi pada siswa-siswi MTs Negeri Cawas walaupun tidak semua siswa terpengaruh dalam hal yang negatif tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN OTAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS VII MTS NEGERI CAWAS”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Indonesia mengamanatkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2. Tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan melihat prestasi belajar.
3. Indikator prestasi belajar adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan otak.

C. Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Batasan masalah sangat penting karena merupakan fokus penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII MTs Negeri Cawas.
2. Kecerdasan emosional yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran ekonomi di MTs Negeri Cawas.
3. Kecerdasan otak siswa dalam kegiatan pembelajaran di MTs Negeri Cawas.
4. Prestasi belajar ekonomi dibatasi pada nilai mid semester.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Cawas?
2. Apakah Kecerdasan Otak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Cawas?

3. Apakah Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Otak berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Cawas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pijakan untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang akan diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah.

Adapun tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Cawas.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Otak terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Cawas.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Otak terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas VII MTs Negeri Cawas.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan yang bersangkutan sehubungan dengan usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang terkait dengan faktor-faktor pendukung keberhasilan siswa di sekolah.
2. Memberikan bahan pemikiran bagi para pendidik dan orang tua akan pentingnya Emosional dan Kecerdasan Otak dalam hubungannya dengan prestasi belajar.
3. Memberikan petunjuk kepada siswa dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar.